JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN

Oleh:

Aninda Putri Aulia[1]
Ersi Sisdianto[2]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: anindaputri114@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the impact of environmental accounting on corporate financial performance and reputation. Using data from 100 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the study found that good environmental accounting practices have a positive impact on financial performance, especially return on assets (ROA) and return on equity (ROE). In addition, environmental accounting plays a vital role in improving a company's reputation, which can attract more stakeholders and investors. The results showed a positive correlation between financial performance and corporate reputation, which suggests that financial success can support corporate efforts to improve social responsibility and sustainability. Therefore, environmental accounting should not only be considered a social obligation but also an important business strategy to achieve better sustainability and profitability.This study recommends that companies integrate environmental accounting practices into their business strategies, provide training to employees, develop sustainability performance indicators, foster collaboration with stakeholders, and conduct further research to explore other factors influencing this relationship. By taking these steps, companies can improve their financial performance and reputation while contributing to better environmental and social sustainability.*

Received November 16, 2024; Revised November 27, 2024; November 30, 2024
*Corresponding author: *anindaputri114@gmail.com*

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN

Keywords: *Environmental Accounting, Financial Performance, Corporate Reputation, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Sustainability, Corporate Social Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Dengan menggunakan data 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan yang efektif memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Selain itu, akuntansi lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik lebih banyak pemangku kepentingan dan investor. Temuan ini mengungkapkan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan dan reputasi perusahaan, yang menunjukkan bahwa kesuksesan finansial dapat mendukung upaya perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan tidak hanya dilihat sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang krusial untuk mencapai keberlanjutan dan profitabilitas yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan menggabungkan praktik akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis mereka, memberikan pelatihan kepada karyawan, menciptakan indikator kinerja keberlanjutan, membangun kerjasama dengan pemangku kepentingan, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk menge liti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan ini. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi mereka, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Finansial, Reputasi Perusahaan, *Return On* Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan pengetahuan lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan ditantang tidak hanya untuk mencapai kinerja keuangan yang baik namun juga untuk beroperasi secara berkelanjutan. Akuntansi lingkungan telah menjadi alat

penting yang memungkinkan perusahaan mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Meskipun banyak studi lebih dahulu telah menyelidiki hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja finansial dan reputasi perusahaan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi lingkungan dapat berperan sebagai pendorong inovasi yang lebih luas serta strategi diferensiasi dalam konteks bisnis yang terus berubah.

Salah satu aspek yang kurang dieksplorasi dalam literatur adalah bagaimana akuntansi lingkungan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dalam menghadapi perubahan peraturan dan tuntutan pasar. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2021), perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnisnya tidak hanya mematuhi peraturan yang ketat tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk dan proses. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar alat pelaporan, melainkan juga dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Selain itu, reputasi perusahaan di era digital saat ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sangat mempengaruhi upaya keberlanjutan suatu perusahaan.. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Klassen (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara pro aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih positif di kalangan konsumen dan investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Ketika transparansi dan akses terhadap informasi meningkat, perusahaan yang gagal dalam akuntansi lingkungan hidup mungkin kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingannya.

Dengan cara ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan untuk merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, namun juga berkontribusi kepada perlindungan lingkungan dan menambah citra perusahaan di benak masyarakat. Menurut KPMG (2020), Perusahaan yang berinvestasi dalam keberlanjutan dan akuntansi lingkungan tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Hal ini menunjukkan hubungan yang saling menguntungkan antara akuntansi lingkungan, kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.

Oleh karena itu studi ini bertujuan guna menggali lebih dalam dampak akuntansi lingkungan terhadap kinerja finansial dan reputasi perusahaan, dengan fokus pada bagaimana praktik ini mampu menjadi pendorong inovasi di pasar yang semakin kompetitif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru untuk perusahaan untuk mengembangkan kebijakan keberlanjutan yang tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, namun juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah praktik yang mencakup langkah-langkah akuntansi yang terkait dengan penanganan faktor lingkungan dalam pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan kegiatan ekonomi suatu entitas. Penerapan akuntansi lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada pembangunan berkelanjutan dan efisiensi sumber daya, sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Robbins pada tahun 2012. Penelitian oleh Fresyha Desty Anggraeni dan Ersi Sisdianto (2024) membuktikan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan suatu organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Finansial

Kinerja finansial mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan berhasil mengatur sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan dan menghasilkan keuntungan. Hasil keuangan menyajikan informasi krusial yang digunakan untuk menilai kinerja finansial dan transparansi perusahaan, yang disampaikan melalui berbagai alat keuangan, termasuk rasio keuangan tahunan. Rasio-rasio ini merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Kinerja keuangan sering kali diukur menggunakan metrik seperti laba atas aset dan laba atas ekuitas. Penelitian oleh Fannya Mutiara Sari et al., (2024)menemukan bahwa meskipun akuntansi ramah lingkungan mungkin mempunyai dampak negatif jangka pendek terhadap kinerja secara keseluruhan, kinerja lingkungan yang efektif memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam praktik ramah lingkungan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan adalah pandangan publik mengenai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh praktik keberlanjutan dan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian Ramadhani dkk. mengatakan bahwa akuntansi lingkungan bukan sekadar berkontribusi terhadap kinerja finansial tetapi juga meningkatkan reputasi di benak para pemangku kepentingan. Reputasi yang efektif mampu menarik lebih besar pelanggan dan investor, sehingga menciptakan siklus yang baik bagi perusahaan.

Kajian teoritis ini berupaya mengambil dari penelitian terbaru yang meneliti hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan. Beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu akan dibahas untuk memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian ini.

1. Teori Stakeholder

   Teori stakeholder, yang awalnya diusulkan oleh Freeman (2010), berfokus pada nilai perusahaan atas semua pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Metode ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi perusahaan untuk merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya mencapai profitabilitas dari segi finansial, namun juga mendukung upaya perlindungan lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan di benak masyarakat.. Andrefe & Kurniawati, (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang mempertimbangkan akuntansi lingkungan memiliki hubungan yang lebih bermanfaat melalui pemangku kepentingan, sehingga memperoleh reputasi yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang terlibat dalam pelaporan lingkungan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kinerja finansial. Artinya, akuntansi lingkungan dapat berfungsi sebagai sarana untuk membina hubungan yang lebih positif dengan para pemangku kepentingan.

2. Teori Legitimasi

   Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh De Villiers dan van Staden (2017), perusahaan yang memiliki praktik akuntansi lingkungan yang lebih baik akan meningkatkan legitimasi publik mereka; pada gilirannya, hal ini akan meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Mereka mengakui bahwa pelaporan aktif atas kinerja lingkungan membantu perusahaan menurunkan risiko terkait reputasi dan meningkatkan legitimasi pasar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat dianggap sebagai pendekatan untuk memperoleh penerimaan sosial.

3. Penelitian terkait

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan hubungan positif antara akuntansi lingkungan dan kinerja finansial. Misalnya saja penelitian Suhendra dkk. (2022) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan yang baik mempunyai kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi lingkungan yang baik. Mereka menemukan bahwa akuntansi lingkungan yang efektif dapat mengurangi biaya operasional dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas. Baru-baru ini, penelitian yang dilakukan Ramadhani dkk. (2022) membuktikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berdampak positif pada hasil keuangan perusahaan Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan membantu meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei online untuk mengambil data dari perusahaan-perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini menggunakan 100 perusahaan yang dipilih secara acak dari berbagai sektor industri. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi indeks akuntansi lingkungan yang diperkenalkan oleh Burhany et al. (2021) sebagai alat ukur. Indeks tersebut mencakup 15 item yang

mengevaluasi kualitas pelaporan lingkungan perusahaan, termasuk aspek transparansi, akuntabilitas, dan komprehensivitas.

Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan, seperti sebagai *return on equity dan return on equity*. Data kinerja finansial ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI.

Reputasi perusahaan diukur menggunakan survei online yang dikirimkan kepada 100 responden yang terdiri dari analis keuangan, investor, dan akademisi. Survei ini berisi 10 item yang menilai reputasi perusahaan dari aspek keberlanjutan, kualitas produk, dan tanggung jawab sosial.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear untuk menguji hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi linear terhadap data yang dikumpulkan dari 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan beberapa hasil signifikan yang menunjukkan hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan.

1. Hubungan antara Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Finansial

   Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan, diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)*, memiliki hubungan positif yang signifikan dengan praktik akuntansi lingkungan yang diterapkan. Akuntansi lingkungan memberikan koefisien regresi sebesar 0,45 ($p < 0,01$) terhadap ROA dan koefisien lain yang lebih kecil, yaitu 0,38 ($p < 0,05$) terhadap ROE. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan akuntansi lingkungan yang baik umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara aspek-aspek tersebut. Penelitian oleh

Santoso & Prabowo (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang memiliki akuntansi lingkungan yang baik lebih tinggi.

2. Hubungan antara Akuntansi Lingkungan dan Reputasi Perusahaan

   Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berdampak positif pada reputasi perusahaan. Koefisien regresi antara akuntansi lingkungan dan reputasi adalah 0,52, dengan p nilai regresi dua sisi sebesar 0,01. Jadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melaporkan dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi mereka secara lebih proaktif lebih mungkin dianggap praktik terbaik oleh para pemangku kepentingan. Hasil ini konsisten dengan studi Suryani dan Rofida (2020), yang mengaitkan peningkatan reputasi dengan peningkatan legitimasi pada perusahaan.

3. Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan

   Analisis ini juga menunjukkan kinerja keuangan mempengaruhi reputasi perusahaan, dengan regresi kinerja p ROA terhadap reputasi adalah 0,30; $p < 0,05$ dan p untuk ROE 0,25; $p < 0,05$. Artinya perusahaan dengan kinerja lebih baik akan mempunyai reputasi yang lebih baik. Analisis ini didukung oleh Jao *et al*., (2020), menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan mendapatkan pengakuan yang lebih positif dari para pemangku kepentingan.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan tersebut, peneliti ingin menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berperan penting dalam kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Pertama, adanya hubungan positif yang signifikan antara akuntansi lingkungan dan kinerja finansial menunjukkan bahwa dengan berpartisipasi dalam praktik berkelanjutan serta menerapkan transparansi terkait isu lingkungan, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Hal ini konsisten dengan penelitian Angelina dan Nursasi (2021) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari penciptaan keberlanjutan.

Kedua, hubungan antara akuntansi lingkungan dan reputasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang proaktif dalam melaporkan dampak lingkungan mereka dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Keyakinan ini

memiliki peranan yang krusial dalam membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Penelitian oleh Rahmawati & Sari (2023) menegaskan bahwa reputasi yang baik dapat menarik lebih banyak investor dan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Ketiga, hubungan antara kinerja keuangan dan reputasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil secara finansial memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan siklus positif di mana kinerja keuangan yang baik mendukung reputasi yang baik, dan reputasi yang baik dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa akuntansi lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan praktik akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai keberlanjutan dan profitabilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial dan reputasi perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik adalah perusahaan yang berkinerja baik dari perspektif keuangan, diukur dari rasio *Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)*. Akuntansi lingkungan yang baik bagi perusahaan tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang akan menarik lebih banyak pemangku kepentingan dan investor. Hubungan positif antara kinerja finansial dan reputasi perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan finansial akan mendukung struktur bisnis perusahaan menuju tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar persyaratan sosial, tetapi juga strategi bisnis yang terfokus untuk meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas.

Saran

1. Penerapan Praktik Akuntansi Lingkungan

   Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan praktik akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan dan mengadopsi standar akuntansi yang lebih baik.

2. Pelatihan dan Edukasi

   Perusahaan perlu memberikan pelatihan dan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya akuntansi lingkungan dan keberlanjutan. Dengan meningkatkan pemahaman karyawan, perusahaan dapat menciptakan budaya yang mendukung praktik keberlanjutan.

3. Pengukuran Kinerja Keberlanjutan

   Perusahaan disarankan untuk mengembangkan indikator kinerja yang mengukur keberlanjutan dan dampak lingkungan. Pengukuran ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas praktik akuntansi lingkungan yang diterapkan.

4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

   Perusahaan perlu menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan komunitas lokal. Melalui dialog yang terbuka, perusahaan dapat memahami harapan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi mereka.

5. Penelitian Lanjutan

   Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang lebih efektif.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi mereka, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Among Makarti*, *17*(1), 1.

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211-224.

Anggraeni, F. D., & Sisdianto, E. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN. WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 1(3), 184-191.

Bolton, D., & Benn, S. (2010). Key concepts in corporate social responsibility.

Burhany, D. I., Novianty, I., & Suwondo, S. (2021). Pengukuran Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, dan Strategis. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9.

Cohen, M. A., & Robbins, P. (2012). *Environmental Management Systems: A Framework for Implementing Corporate Sustainability Initiatives. Journal of Business Ethics, 45(3), 123-135.*

De Villiers, C. (2017). *Stakeholder requirements for sustainability reporting. In Sustainability accounting and integrated reporting (pp. 57-63).*

Fannya Mutiara Sari, Annisa Ari Suci, Mufita Dea Ananta, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, *3*(3), 159–170.

Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach. Cambridge university press.*

Grubnic, S. (2014). *Accountability, social responsibility and sustainability: Accounting for society and the environment.*

Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12*(1), 84-101.

Jao, R., Kunradus, K., & Lie, A. V. (2020). Peran Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), *5*, 272–277.

KPMG. (2020). *KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*.

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 227-242.

Sari, I. P., Mazidah, N., & Eka, A. (2023). Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), 10*(2), 132-149.

Schaltegger, S., & Wagner, M. (2017). *Managing the Transition to a Sustainable Enterprise: A Practical Guide to the Implementation of Sustainability Management Systems.*

Suhendra, R., Santoso, V., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan, 12(1), 45-60.

Suryani, A. W., & Rofida, E. (2020). *Environmental Accounting from the New Institutional Sociology Theory Lens: Branding or Responsibility*?. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 7(2), 189-204.

Sweeney, L., & Coughlan, J. (2021). Integrasi akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnis: Kepatuhan dan penciptaan nilai melalui inovasi produk dan proses. Jurnal Etika Bisnis, 168(3), 543-558.